



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9868-9876

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tutor Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Peduli terhadap Sesama di Era Digitalisasi

Amalia Rizki Wandani^{1✉}, Tin Rustini²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: amaliarizkiwandani13@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Ketika pelaksanaan jarak jauh dilaksanakan tidaklah mudah, banyak hambatan dan juga dampak yang terjadi terhadap karakter peduli siswa yang semakin memudar. Karakter peduli ini juga memudar bukan hanya dampak dari pembelajaran jarak jauh namun juga dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter peduli siswa terhadap sesama melalui tutor teman sebaya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas 3B SDN Cinunuk 01. Dengan diadakannya tutor teman sekelas sangat berpengaruh bukan hanya pada karakter peduli siswa namun juga pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena saat pembelajaran dengan tutor teman sebaya siswa akan hilang rasa keraguan siswa yang belum memahaminya untuk bertanya mengenai materi belajar

Kata Kunci: *Tutor Teman Sebaya, Karakter Peduli, Era Digitalisasi*

Abstract

Through Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, learning activities in schools must be carried out online or distance learning. When remote implementation is not easy, many obstacles and the impact that occurs on the caring character of students are fading. This caring character is also fading not only the impact of distance learning but also because of the rapid development of technology resulting in students focusing more on smartphones to play games or explore social media. This research aims to improve the formation of students' caring character towards others through peer tutors. This study used qualitative descriptives conducted in grade 3B SDN Cinunuk 01. With the holding of tutors, classmates are very influential not only on the caring character of students but also on student learning outcomes. This can happen because when learning with peer tutors, students will lose the sense of doubt of students who do not understand it to ask questions about learning material.

Keyword: *Peer Tutoring, Caring Character, Digitalization Era.*

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit pernapasan yang bersifat menular melalui percikan yang keluar dari hidung ataupun mulut seseorang yang telah terinfeksi. Akibat dari gejala yang dialami cukup berat dan penyebaran yang cukup cepat, maka sebagai pencegahannya pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan menghimbau seluruh masyarakat untuk mengurangi kegiatan yang berkerumun atau social distancing. Dengan dilakukannya social distancing ini tentu berdampak pada semua sektor terutama sektor pendidikan. Melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.

Ketika pelaksanaan jarak jauh dilaksanakan tidaklah mudah. Banyak tantangan dan hambatan terutama dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Cerelia, dkk. (2021) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh ini memiliki 3 kelompok hambatan, yang pertama adalah hambatan dalam hal aktivitas belajar mengakibatkan kurangnya pemahaman materi, pembelajaran kurang interaktif, juga waktu belajar yang menjadi tidak teratur. Kedua, hambatan mengenai teknologi meliputi kuota internet dan perangkat belajar yang kurang memadai, juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi saat mendampingi anaknya belajar di rumah. Dan yang terakhir adalah hambatan yang berasal dari diri dan juga lingkungan rumah yang terkadang kurang kondusif yang berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi semakin menurun.

Akibat dari adanya beberapa hambatan tersebut maka dalam pembelajaran jarak jauh pasti terjadi learning loss. The Education Development Forum (2020) menjelaskan bahwa learning loss merupakan kondisi dimana siswa mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang berakibat pada kemunduran akademik karena kondisi tertentu. Learning loss yang terjadi di sekolah dasar bukan hanya kemunduran dalam akademik namun juga hilangnya karakter peduli siswa terhadap sesama karena menjadi terbiasa untuk sendiri. Padahal pelaksanaan pembelajaran bukan hanya untuk memajukan akademik saja namun untuk membentuk karakter insan yang berbudi pekerti luhur.

Hilangnya rasa kepedulian antar siswa bukan hanya disebabkan oleh learning loss dari pembelajaran jauh saja namun juga berasal dari era digital yang semakin pesat perkembangannya. Dengan adanya percepatan teknologi tersebut tentu banyak sekali membawa dampak positif untuk pembelajaran siswa. Namun, disamping dampak positif tersebut terdapat juga dampak negatifnya seperti anak menjadi kurang peduli terhadap keadaan sekitarnya karena lebih suka bermain games online, Scroll TikTok, ataupun menjelajahi media sosial lainnya.

Padahal pembentukan karakter anak sangat bergantung pada lingkungan sosialnya. Selain peran guru dan orang tua yang menjadi cermin bagi siswa, teman sebaya pun memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, terutama karakter peduli. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syamsu dan Sugandhi (2011: 41) menyatakan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama yang mampu memenuhi kebutuhan belajar berinteraksi sosial dan bekerja sama, belajar menyatakan pendapat dan perasaan, belajar merespon dan menerima pendapat dan perasaan orang lain, belajar mengenai aturan dan norma yang berlaku dan mendapatkan pengakuan juga penerimaan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Cinunuk 01 khususnya di kelas 3B melalui program MBKM Program Studi PGSD ditemukan bahwa banyak siswa yang belum terlalu peduli terhadap temannya, seperti jika melihat temannya kesulitan memahami pembelajaran mereka tidak membantu temannya tersebut. Melalui permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan perubahan sikap siswa kelas 3B di SDN Cinunuk 01 melalui pelaksanaan pembelajaran model tutor teman sebaya untuk meningkatkan karakter peduli terhadap sesama di era digitalisasi. Adapun harapan untuk kedepannya adalah agar siswa/i kelas 3B ini lebih peduli terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan dan peka terhadap keadaan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2014: 90-91) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu peristiwa dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara jelas dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang alami mengenai yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menjelajahi dan memahami arti yang berasal dari permasalahan yang ada pada kehidupan sosial dan manusia. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian untuk meninjau permasalahan yang sedang terjadi di masa kini pada siswa kelas 3B di SDN Cinunuk 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tutor Teman Sebaya

Tutor teman sebaya merupakan suatu metode belajar yang melibatkan siswa dengan kemampuan di atas teman-temannya untuk membantu menjelaskan hal-hal yang tidak dipahami oleh teman sebangku ataupun sekelasnya. Menurut Febianti (2014: 80) bahwa tutor teman sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif selain pembelajaran ini berbasis student center namun juga dikarenakan seringkali beberapa siswa akan lebih memahami penyampaian dari temannya. Melalui tutor sebaya juga siswa tidak segan ataupun malu untuk bertanya dan menyampaikan bagian mana saja yang kurang dipahami.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran tutor teman sebaya yang disampaikan oleh Sani (2013: 201) adalah sebagai berikut: 1) Guru membuat kelompok belajar dengan beranggotakan 3-4 orang dimana setiap anggotanya memiliki kemampuan yang heterogen dengan salah satu anggota kelompoknya adalah siswa dengan kemampuan di atas semua temannya untuk berperan sebagai tutor teman sebaya; 2) Siswa diberikan arahan mengenai cara membagi peran di kelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru; 3) Siswa mendengarkan materi belajar dan melakukan sesi tanya jawab untuk materi yang belum dipahami; 4) siswa mengerjakan tugas dengan arahan jika terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya akan meminta bimbingan kepada siswa yang ditunjuk sebagai tutor teman sebaya; 5) Siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan diawasi oleh guru; 6) setelah pembelajaran selesai siswa mendapatkan evaluasi dari guru mengenai proses pembelajaran dan menetapkan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya.

Pembelajaran tutor teman sebaya ini memiliki manfaat yang dirasakan saat pelaksanaan di kelas 3B yakni seperti: 1) Memberikan semangat baru kepada siswa yang sudah bisa untuk mengajarkan teman-temannya; 2) Memudahkan guru untuk menjangkau siswa di kelas; 3) Meningkatnya rasa kepedulian siswa terhadap temannya yang belum memahami pembelajaran di kelas; 4) Selain meningkatnya pemahaman siswa yang diajari, pemahaman siswa yang menjadi tutor pun semakin matang. Sejalan dengan hal tersebut, Tetiwar dan Appulembang (2018: 307) menjelaskan bahwa dengan tutor teman sebaya maka akan terjadi interaksi dalam kelompok yang semakin hari semakin meningkat dalam memperbaiki kualitas belajar siswa. Setiap siswa yang dipilih sebagai tutor akan terus berusaha untuk memahami materi yang akan disampaikan agar semakin maksimal dalam membimbing teman-temannya. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari pembelajaran tutor teman sebaya, yang belum paham akan memahami, dan yang sudah paham akan semakin memahami.

Selain pada pemahaman siswa yang semakin meningkat, dengan dilakukannya tutor teman sebaya juga mampu melatih siswa untuk memberikan dukungan baik secara sosial, moral maupun emosional. Hal ini dapat terlihat dengan perhatian siswa dikala temannya memiliki masalah akan saling memberikan motivasi dan menjadi teman ternyaman untuk mencurahkan isi hati. Teman sebaya pun menurut Kurniawan dan Sudrajat (2018: 156) berperan aktif dalam mengajarkan pendidikan karakter, seperti keterampilan sosial, seperti kemampuan memecahkan masalah, sikap tanggung jawab, kemampuan berinteraksi, dan mengontrol diri

Karakter Peduli

Karakter adalah unsur dasar yang terkandung di dalam diri manusia yang membentuk sikap psikologi suatu individu dan membuatnya berperilaku sesuai dengan diri dan nilai yang sesuai dengan dirinya dalam suatu kondisi yang berbeda-beda. Karakter juga sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Suatu individu dapat dikatakan orang yang berkarakter apabila sikap dan perilakunya sesuai dengan norma dan adat yang berlaku di lingkungan tempatnya tinggal. Sejalan dengan hal tersebut Pusat Bahasa Depdiknas mengemukakan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2011: 84) menjelaskan bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, terbentuk baik dari pengaruh hereditas ataupun lingkungan yang menjadi ciri khasnya serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peduli adalah sikap mengenai seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan kemampuan yang kita miliki. Sejalan dengan hal tersebut Hardati (2015: 56) menjelaskan bahwa peduli adalah ketika kita peduli terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain, peka terhadap kerusakan lingkungan fisik, peka terhadap berbagai perilaku menyimpang, peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis, dan peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian karakter dan peduli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari karakter peduli adalah kondisi psikologi seseorang yang berbeda-beda yang menunjukkan sikap peka terhadap keadaan seseorang, lingkungan, juga perubahan yang terjadi di dalamnya.

Karakter peduli yang sangat diperlukan adalah karakter peduli terhadap diri sendiri, teman, keluarga, juga lingkungan sekitar. Karakter kepedulian ini merupakan sebuah jalan untuk menjaga hubungan dengan dengan diri sendiri, terutama dengan orang lain. Karakter peduli selain tumbuh dalam diri secara alamiah, namun juga melalui pembentukan lingkungan, baik lingkungan keluarga, teman, dan juga sekolah. Adapun beberapa cara untuk menumbuhkan karakter peduli pada anak adalah yang pertama dengan memberikan pemahaman mengenai karakter peduli disertai dengan alasan yang logis disertai dengan landasan secara agama. Yang kedua, berikan contoh, karena sejatinya anak adalah peniru yang handal pada setiap perilaku yang dilakukan oleh lingkungannya. Yang ketiga, berikan stimulus berupa hadiah dan pujian agar anak mengerti bahwa karakter sosial merupakan hal yang terpuji. Yang keempat, berikan hukuman dan arahan jika pada suatu kondisi anak melakukan kesalahan dengan acuh terhadap keadaan sosial di sekitarnya. Dan yang terakhir adalah perhatikan setiap perilaku anak agar anak merasa senang.

Pendidikan Karakter Peduli di Era Digitalisasi

Era digitalisasi menurut Rahayu (2019: 47) adalah suatu keadaan di mana sebagian besar masyarakatnya menggunakan sistem digital untuk membantu kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya perkembangan teknologi maka manusia akan sangat dimudahkan dalam berbagai hal, seperti berwirausaha, bertukar informasi, atau bahkan untuk mempelajari sesuatu. Lebih lengkap lagi disampaikan oleh Rahayu (2019: 49) bahwa peran positif dengan adanya perkembangan teknologi adalah: 1) semakin mudahnya penyebaran informasi juga komunikasi; 2) menjadi tempat untuk meningkatkan kreativitas, sosial, juga keterampilan; 3) mampu menjangkau lingkaran pertemanan dengan sangat luas; 4) Pembelajaran jarak jauh yang sudah dirasakan oleh Indonesia ketika adanya Covid-19. Pada Era digital semua kalangan dan semua usia merasakan dampaknya, terutama adalah

siswa sekolah. Pada zaman yang segala halnya dimudahkan sudah jarang sekali terlihat siswa sekolah dasar bermain di lapangan bersama-sama hingga larut sore. Permainan yang melibatkan komunikasi langsung antar teman perlahan mulai memudar. Anak-anak pada era digitalisasi ini lebih sering berkomunikasi dengan teknologi, seperti smartphone. Anak-anak kini lebih fokus pada smartphone-nya dibandingkan pada lingkungan sekitar yang berakibat pada memudarnya rasa peduli terhadap sesama. Anak-anak merasa acuh tak acuh bahkan tidak peduli pada apa yang terjadi di sekitarnya karena menganggap bahwa smartphone lebih menyenangkan dibandingkan dengan lingkungan nyata tempat mereka berada.

Dengan memudarnya karakter peduli dari generasi bangsa ini tentulah menjadi tanggung jawab orang dewasa untuk menumbuhkannya. Disini peran guru, orang tua, sekolah, masyarakat, dan juga pemerintah perlu berkolaborasi agar generasi penerus bangsa tidak hancur oleh hal yang maya. Diperlukannya kerjasama yang sinergis antara seluruh pihak, disini tidak ada yang lebih unggul melainkan siapa yang mampu berkontribusi dalam satu tujuan. Adapun menurut Amreta (2018:34) berikut peran yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah adalah: 1) Orang tua sama-sama paham akan teknologi sehingga mampu mengawasi anak saat bermain smartphone; 2) Berikan batasan waktu untuk anak bermain smartphone; 3) Menjalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak-anak.

Untuk mewujudkan karakter penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur maka diperlukannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidikan kepada siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang mampu melatih siswa untuk memutuskan mana sikap baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zubaedi (2012: 15) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai kebajikan yakni kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk diri sendiri, namun juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Konsep dasar dari Pendidikan karakter ini juga tertuang dalam Permendikbud No. 23 tentang Penguatan Budi Pekerti Tahun 2015 dengan tujuan: 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan; 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga, dan/atau; 4)

Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, masyarakat. Adapun menurut Tabi'in (2017: 44) menjelaskan bahwa tujuan lain dari pendidikan karakter di tengah era digital ini adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleransi, bermoral, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terlepas dari nilai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penanaman dan peningkatan pendidikan karakter terutama karakter peduli merupakan tanggung jawab bersama. Keluarga yang menjadi tolak ukur perjalanan dari dalam rahim hingga tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut. Lingkungan sekolah menjadi tempat pematangan karakter melalui kegiatan pembelajaran, komunikasi bersama guru dan teman. Peran guru tidak hanya menjadi seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan namun juga seseorang yang mampu mengembangkan karakter, moral dan budaya siswanya. Pendidikan karakter bisa berjalan beriringan dengan pembelajaran di kelas yakni guru sebagai orang tua di sekolah merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter siswa melalui model ataupun metode pembelajaran, seperti pembelajaran dengan model tutor teman sebaya.

SIMPULAN

Tutor teman sebaya merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dengan keahlian di atas teman sekelasnya ditunjukkan sebagai tutor untuk memberikan pemahaman materi kepada temannya yang belum memahaminya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran tutor teman sebaya ini selain pembelajaran menjadi lebih aktif, hal ini juga melatih siswa untuk peduli terhadap sesama yang sedang mengalami kesulitan. Selain dapat menumbuhkan karakter peduli, dengan diadakannya tutor teman sebaya ini pemahaman siswa menjadi semakin baik. Hal ini dikarenakan anak yang sulit memahami pembelajaran tidak merasa canggung ataupun ragu untuk bertanya kepada teman yang menjadi tutornya. Dengan diadakannya tutor teman sebaya di kelas 3B SDN Cinunuk 01 ini juga membuahkan hasil seperti anak-anak menjadi lebih terbiasa untuk selalu membantu temannya yang kesulitan bukan hanya saat pembelajaran di kelas saja. Dengan model teman sebaya ini hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Information and Communication Technology Development Index (IP-ICT) 2020 (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) 2020), 12(95), 1–8.
- Cerelia, J. J., Dkk. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Seminar Nasional Statistika X. Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran.
- Amreta, M. Y. (2018). PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA DIGITAL. Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3(1)
- Febianti, Y. N. (2014). PEER TEACHING (TUTOR SEBAYA) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MELATIH SISWA MENGAJAR. Edunomic. Vol. 2(2).
- Hardati, dkk. (2015). Pendidikan Konservasi. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kurniawan, Y. dan Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Cakra Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Permendikbud
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, P. (2019). PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Vo. 2(1).
- Samani, M. dan Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. Journal of Science Teaching.
- Tetiwar, J. dan Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 8(3).
- Yusuf, Syamsu dan M. Nani Sugandhi. (2011). Perkembangan Peserta didik. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.